

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan individu dalam tahap perkembangan yang berlangsung dari akhir masa kanak-kanak hingga awal masa dewasa. Masa remaja biasanya berlangsung dari usia 11 atau 12 tahun hingga 18 atau 20 tahun. Pada masa ini sikap dan cara berpikir sangatlah labil. Sehingga remaja sangat mudah dipengaruhi dan terjerumus pada pergaulan bebas.²

Menurut Suhaida, pergaulan bebas dapat diartikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang ditandai oleh keterlibatan individu, khususnya remaja dan kalangan muda, dalam berbagai aktivitas yang menyimpang dari norma sosial dan agama, seperti penyalahgunaan alkohol, penggunaan obat-obatan terlarang, serta perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.³ Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu bentuk pergaulan bebas yang memiliki dampak cukup besar terhadap kehidupan remaja. Perilaku ini tidak hanya berpotensi menimbulkan permasalahan moral, tetapi juga dapat mengancam kelangsungan pendidikan, kesehatan, dan masa depan generasi muda.⁴

² Giri Wiarto, *Memahami Pribadi Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2022), Hal. 9

³ Siti Nurhayatun Nufus, dkk., Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Melalui Kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Karang Tanjung, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 2, No. 9, (2024), Hal. 3972

⁴ Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, 7 Pelaku Pesta Miras dan Pesta Seks di Aceh Besar Dicambuk, <https://acehbesarkab.go.id/berita/kategori/pemerintahan/7-pelaku-pesta-miras-danpesta-seks-di-aceh-besar-dicambuk>, diakses pada, Senin, 9 Februari 2026

Dampak dari perilaku seksual pranikah dapat dilihat dari masih banyaknya kasus kehamilan di luar nikah yang terjadi di kalangan pelajar. Fenomena ini masih banyak ditemukan di kalangan pelajar dan sering kali berujung pada putus sekolah. Kaum perempuan seringkali menjadi pihak yang menanggung akibat paling besar dari dampak negatif perilaku tersebut. Perempuan menanggung risiko fisik tertinggi, seperti kehamilan tidak diinginkan, yang sering berujung pada aborsi.⁵

Menurut data yang dirilis oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2025, ditemukan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia baik perempuan maupun laki-laki telah melakukan aktivitas seksual pada usia yang relatif muda. Secara rinci, sebesar 59% remaja putri dan 74% remaja putra mengakui bahwa mereka memiliki pengalaman tersebut. Sebagian besar memulainya sejak usia 15–19 tahun. Pergaulan bebas bukan lagi dianggap aib, melainkan gaya hidup yang lumrah di mata sebagian besar remaja. Fenomena ini berdampak serius. Kehamilan di luar nikah di kalangan remaja terus meningkat. Praktik aborsi pun marak, dengan estimasi 750 ribu hingga 1,5 juta kasus per tahun.⁶

Data terbaru menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-14 di seluruh dunia dalam hal jumlah orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) dan peringkat ke-9 dalam hal kasus infeksi HIV baru. Diproyeksikan akan ada sekitar 564.000 ODHIV pada tahun 2025, tetapi hanya 63% di antaranya yang tahu

⁵ Muhammad Syafi'ie el-bantani, *Perempuan Dambaan Surga*, (Jakarta: Gramedia, 2016), Hal.30.

⁶ Nettyhera, Selamatkan Generasi dari Seks Bebas dan Penyakit Menular Seksual, <https://www.lensamedianews.com/selamatkan-generasi-dari-seks-bebas-dan-penyakit-menular-seksual/>, diakses tanggal 18, Desember 2025

statusnya. Dari jumlah tersebut, 67% telah menerima terapi antiretroviral (ART), dan hanya 55% yang telah mencapai penekanan virus. Virus ini tidak dapat diidentifikasi sehingga penularan sangat rendah. Menurut Dr. Ina Agustina, Direktur Penyakit Menular Kementerian Kesehatan, 76% kasus HIV di Indonesia berada di sebelas provinsi utama: DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Bali, Papua, Papua Tengah, Sulawesi Selatan, Banten, dan Kepulauan Riau. Angka kejadian IMS terus meningkat dari tahun ke tahun, dan usia pasien semakin muda. Terdapat banyak kasus IMS dan kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja, yang menyebabkan tingginya angka aborsi.⁷

Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPPKB PPPA) Kabupaten Jombang, menyebutkan bahwa fenomena pernikahan dini pada usia di bawah 20 tahun, semakin marak terjadi. Penyebabnya yaitu karena kehamilan diluar nikah akibat pergaulan bebas. Kecamatan Ngoro menjadi wilayah dengan angka tertinggi, yaitu 26 kasus, disusul Kecamatan Kudu 22 kasus, serta Kabuh dan Jogoroto masing-masing 17 kasus.⁸

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pembinaan moral serta keagamaan bagi remaja dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran

⁷ Kementerian Kesehatan RI, Berani Tes, Berani Lindungi Diri, Kemenkes Targetkan Eliminasi HIV dan IMS Tahun 2030, <https://kemkes.go.id/id/berani-tes-berani-lindungi-diri-kemenkes-targetkan-eliminasi-hiv-dan-ims-tahun-2030>, diakses tanggal 1 November, 2025

⁸ Uki Rama, Elok Aprianto "Pernikahan Dini di Jombang Capai 221 Kasus hingga Mei 2025, Didominasi Kehamilan di Luar Nikah, <https://malang.viva.co.id/peristiwa/9719-pernikahan-dini-di-jombang-capai-221-kasus-hingga-mei-2025-didominasi-kehamilan-di-luar-nikah>, diakses tanggal 1 November 2025

strategis dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka berperan sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah. Guru merupakan pilar utama dalam proses pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah tidak dapat disebut demikian jika tidak ada kehadiran pendidik atau guru.⁹

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan peran guru, orang tua, dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis karena nilai-nilai agama menjadi dasar dalam pembentukan perilaku dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai teladan dan pembimbing yang berkontribusi dalam menumbuhkan serta mengembangkan karakter positif peserta didik.¹⁰

SMPN 1 Jogoroto Jombang adalah salah satu sekolah negeri yang memilih program keputrian sebagai salah satu upaya pembentukan karakter, khususnya bagi remaja putri dalam menjaga pergaulan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai agama serta moral. di SMPN 1 Jogoroto Jombang, Keputrian dijadikan sebuah isi materi sebagai sarana edukasi tentang pendidikan karakter tentang pentingnya menjadi remaja yang berakhlakul karimah, yang dalam pelaksanaannya melibatkan melibatkan peran aktif guru PAI sebagai pembina keputrian yang bekerja sama

⁹ Maudi, dkk., Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah, *Al- Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.4, 920260, Hal. 1416

¹⁰ Tri Umayu Sari, dkk., Peran Guru dalam Mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari, *Fatih: Journal of Contemporary Research*, Vol. 02, No. 01, (2025), Hal. 351

dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru muatan lokal keagamaan, dan wali kelas dalam mendampingi siswa.

Program keputrian merupakan salah satu program yang bersifat wajib untuk diikuti oleh remaja putri mulai dari kelas 7-9, waktu penyelenggaraan program ini yaitu pada setiap hari Jum'at, bebarengan dengan pelaksanaan sholat jum'at. Bagi anggota laki-laki pemahaman terkait keagamaan dapat diperoleh melalui kegiatan khutbah Jum'at yang berlangsung sebelum shalat Jum'at di masjid Al-Ikhlas Jogoroto. Program keputrian di SMPN 1 Jogoroto berlangsung dalam suasana yang privat dan nyaman, tanpa perlu merasa malu atau khawatir dilihat oleh laki-laki. Hal ini membuat remaja putri lebih bebas mengekspresikan diri, belajar tentang kewanitaan, dan membangun kepercayaan diri tanpa gangguan atau rasa canggung, sehingga pembinaan karakter bisa berjalan lebih efektif. Pelaksanaan program keputrian ini bertujuan untuk memberikan ilmu agar remaja putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah yang berfokus pada pembentukan akhlak Perempuan shalihah, sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas khususnya di SMPN 1 Jogoroto Jombang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai program keputrian umumnya berfokus pada pembentukan akhlak dan karakter religius siswi, seperti penelitian Lilis Ariska Pebiyanti dkk. tentang implementasi program keputrian dalam membentuk akhlak perempuan shalihah, penelitian Nurlatifah dkk. tentang peningkatan karakter siswi muslimah melalui program keputrian, serta penelitian Nanda Restiana tentang pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian. Penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada implementasi kegiatan

keputrian dan pembinaan karakter religius secara umum. Sementara penelitian mengenai keterlibatan guru PAI melalui program keputrian, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, masih relatif terbatas.

Guru PAI yang pada umumnya hanya melaksanakan pembelajaran formal di kelas, melalui program keputrian dapat memperluas perannya menjadi lebih dekat dengan kehidupan sosial dan perkembangan psikologis remaja putri. Program keputrian memberikan ruang bagi guru untuk memberikan pembinaan yang lebih personal terkait akhlak, etika pergaulan, dalam perspektif Islam, serta penguatan identitas diri sebagai muslimah.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada program dan dampaknya terhadap remaja putri, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterlibatan Guru PAI yang terlibat langsung sebagai pembina Program Keputrian. Padahal, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh peran aktif guru dalam membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi remaja putri.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan guru PAI dalam program keputrian di SMPN 1 Jogoroto Jombang. Kajian ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembinaan moral dan keagamaan remaja putri melalui program keputrian di lingkungan sekolah. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak remaja putri di tengah berbagai tantangan pergaulan saat ini, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan

dalam judul sebagai berikut: *“Eksplorasi Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Program Keputrian di SMPN 1 Jogoroto Jombang”*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja menunjukkan perlunya peran aktif lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai keagamaan. Program keputrian menjadi wadah strategis dalam membina akhlak dan moral siswi agar tumbuh sebagai muslimah yang berakhlakul karimah. Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memberikan pembinaan, pendampingan, dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Program keputrian menjadi salah satu sarana bagi guru PAI untuk membimbing siswi dalam memahami ajaran Islam secara lebih personal. Fokus penelitian ini diarahkan pada eksplorasi keterlibatan guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas melalui program keputrian di SMPN 1 Jogoroto Jombang. Berdasarkan urgensi tersebut, pertanyaan penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Pembentukan Akhlak Remaja Putri di SMPN 1 Jogoroto Jombang?
2. Bagaimana Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Pemahaman Keagamaan Remaja Putri di SMPN 1 Jogoroto Jombang?

3. Bagaimana Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Pengembangan Keterampilan Hidup Remaja Putri di SMPN 1 Jogoroto Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Pembentukan Akhlak Remaja Putri di SMPN 1 Jogoroto Jombang.
2. Untuk Mendeskripsikan Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Pemahaman Keagamaan Remaja Putri di SMPN 1 Jogoroto Jombang.
3. Untuk Memahami Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Pengembangan Keterampilan Hidup Remaja Putri di SMPN 1 Jogoroto Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penlitian ini dapat membrikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan guru PAI dalam pembinaan akhlak dan pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja melalui program keputrian. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang

pendidikan karakter, pembinaan remaja putri, dan program keagamaan di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengembangkan strategi pembinaan dan pendampingan peserta didik melalui program keputrian. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bentuk keterlibatan guru yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta mencegah perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja putri.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik, khususnya remaja putri, tentang pentingnya menjaga akhlak, memahami ajaran agama, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki benteng moral yang kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif pergaulan bebas.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam membina akhlak remaja. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung berbagai program pembinaan keagamaan yang bertujuan membentuk generasi muda yang berakarakter Islami.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan guru PAI dalam pembinaan remaja melalui program keputrian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik dan profesional peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Pemahaman yang jelas terhadap konsep-konsep yang tercantum dalam judul skripsi “Eksplorasi Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Program Keputrian di SMPN 1 Jogoroto Jombang” diperlukan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut uraian definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Eksplorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *eksplorasi* merujuk pada kegiatan penjelajahan atau pengamatan lapangan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu keadaan. Selain itu, eksplorasi juga dapat

dimaknai sebagai proses penyelidikan atau penjajakan terhadap suatu objek atau fenomena tertentu.¹¹

b. Keterlibatan

Secara etimologis, istilah keterlibatan merupakan kata turunan dari kata dasar "terlibat". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "terlibat" diartikan sebagai adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap maupun emosi individu dalam suatu situasi tertentu.¹²

c. Guru

Definisi guru adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan mendidik anak supaya menjadi manusia berkarakter baik. Menjadi guru butuh panggilan hati agar bisa menjadi pendidik yang baik dan profesional. Tugas guru tidak hanya mendidik, tetapi juga menjadi fasilitator, intruksional, managerial, motivator, inisiator, korektor, dan supervisor.¹³

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka dapat memahami dan menghayati ajaran Islam dengan baik.¹⁴

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal.3.

¹² Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 5*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 983.

¹³ Salsabila Difany,dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Hal. 405.

¹⁴ Muammar Khadafie, *Pendidikan Agama Islam : Tinjauan Teori dan Praktik*, (Indramayu, PT Adab Indonesia, 2025). ,Hal. 2

e. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah perilaku interaksi sosial yang melanggar norma-norma, nilai-nilai, dan etika yang berlaku dalam masyarakat, sering kali dikaitkan dengan tindakan yang bertentangan dengan moral, seperti hubungan intim di luar pernikahan, penggunaan narkoba, atau kebiasaan konsumsi alkohol berlebihan. Pergaulan bebas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku.¹⁵

f. Keputrian

Kegiatan Keputrian adalah program yang dirancang khusus untuk siswi dengan tujuan untuk pembentukan akhlak/karakter religius, meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip agama serta keterampilan hidup (*Life Skills*).¹⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul “Eksplorasi Keterlibatan Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas melalui Program Keputrian di SMPN 1 Jogoroto Jombang” adalah upaya untuk mengkaji dan memahami keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan program keputrian sebagai sarana pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja putri. Keterlibatan guru PAI diwujudkan melalui pembinaan akhlak remaja putri,

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 158

¹⁶ Agis Sholikhathu Syafira, Agus Dian Ali Rahman, dan Akhmad Hanafi, *Implementasi Nilai-Nilai karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Gunung Jati Melalui Kegiatan Keputrian*, Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No.2, (2024), Hal. 354.

penguatan pemahaman keagamaan, dan pengembangan keterampilan hidup. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi pemberian materi keagamaan, pendampingan, pembiasaan perilaku sesuai nilai-nilai Islam, serta pembimbingan dalam membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga remaja putri mampu menjaga diri dan terhindar dari perilaku pergaulan bebas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami alur serta informasi yang terkandung dalam penelitian ini. Secara menyeluruh, sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian konten inti, dan bagian penutup.

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup kajian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta susunan sistematis skripsi.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini menyajikan tinjauan referensi teoritis yang relevan dengan topik penelitian serta kajian terhadap penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang, rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memuat penyajian data temuan yang terdiri dari: paparan deskriptif data serta hasil eksplorasi di lokasi penelitian.

BAB V Pembahasan, mengerucutkan analisis mendalam terhadap temuan penelitian terkait eksplorasi keterlibatan guru PAI dalam pencegahan pergaulan bebas melalui program keputrian di SMPN 1 Jogoroto Jombang.

BAB VI Penutup, memuat simpulan akhir penelitian serta rekomendasi yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk mendukung keabsahan isi skripsi serta riwayat hidup penulis.